

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Namun dalam berbagai penjelasan di media massa baik media cetak maupun elektronika sering dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain : (1) Sistem Pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien dan kurang membangkitkan gairah belajar siswa yang berakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, (2) Kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik minat siswa belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (3) Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran (Slameto, 2003).

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan kemampuan kognitif dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawah pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan kemampuan kognitif dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Hamalik, 2003).

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain : (1) Ia merasa sudah akrab dengan media itu – papan tulis atau proyektor transparansi, (2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri – misalnya diagram pada flip chart, (3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menentukan pada penyajian yang lebih struktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang ia telah tetapkan (Arsyad, 2002).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam penyampaian pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh seetiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Kesulitan belajar siswa perlu diatasi oleh guru supaya materi pembelajaran dapat terkomunikasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dengan alat bantu belajar seperti media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak diantaranya surat kabar,

gambar, teks, grafik, foto, komik, diagram, dan poster; media hasil teknologi audiovisual; media hasil teknologi berbasis computer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan computer (Azhar, 2004). Setiap media memiliki masing-masing kelebihan. Dimana penggunaan media memang merupakan keharusan jika ingin taat azas pada filosofi pendidikan kritis yang menekankan mutlakny pada siswa memproduksi pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri (Toto, 2001).

Akibatnya, kemampuan kognitif siswapun berkurang terhadap mata pelajaran kimia, maka prestasi belajar siswapun secara umum masi belum sesuai yang diharapkan.

Adapun stadart kelulusan UAN tahun ajaran 2007-2008 5,25. Sukiman (2004) menemukan setidaknya dua hal yang menjadi peyebab mengapa pelajaran kimia tidak disukai, diantaranya : 1) Sistem pembelajaran kimia yang terapkan guru bersifat monoton dan kurang variasi; dan 2) Sebagian besar siswa terbawa opini yang berbentuk di tengah-tengah masyarakat bahwa pelajaran kimia itu sulit. Hal itu semakin memperkuat bahwa pelajaran kimia sebagai cabang ilmu yang sulit dipelajari dan dipahami.

Faktor kesulitan belajar yang timbul tidak hanya disebabkan karena materi yang sulit tetapi seorang guru yang dituntut penyajian materi kimia agar lebih baik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan sistem mengajarnya sedekian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan Garis-garis Besar Program Pembeelajaran (GBPP) dapat dicapai dengan baik. (Rumansyak, 2001).

Berkembangnya teknologi informasi di sekitar siswa jelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat ini. Oleh karenanya, instrumen (berupa pencapaian hasil belajar dengan menggunakan alat dan media pembelajaran) yang dikembangkan haruslah sesuai dengan minat mereka saat ini dan sejalan dengan perkembangan teknologi terkini, agar siswa akrab dan terbiasa dengan perkembangan teknologi tersebut. Pemaksaan sistem pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, dapat mengakibatkan gejala kejenuhan, penurunan prestasi belajar siswa (Azmi, 2004). Sehingga dengan sendirinya berdampak pada kurang memuaskannya prestasi belajar siswa.

Penghadiran gambar-gambar yang bergerak (animasi) dalam pendeskripsian konsep kimia, di samping akan mengkonkritkan materi kimia yang bersifat abstrak, juga dapat menambah daya penguatan (*reinforcement*) serta dapat menambah minat dan perhatian siswa sepanjang proses belajar mengajar. Di samping itu, pemakaian media pembelajaran visual dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan kemampuan kognitif, dan ransangan belajar (Hamalik, 1994).

Program-program komputer saat ini menyediakan layanan cara membuat animasi yang baik dan dipadukan dengan suara tertentu untuk menambah penjelasan terhadap suatu materi, sehingga abstrak dapat lebih dikongkritkan. Pengoperasian media ini juga dapat dilakukan secara berulang-ulang, sehingga mampu mengakomodir keberagaman daya tangkap pemahaman siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan pengulangan belajar (*remedial*). Sehingga ketersediaan waktu guru dan tenaga yang dikeluarkan, dapat didefinisikan.



Agar prestasi belajar lebih meningkat guru diharapkan selalu berusaha merancang serta menerapkan berbagai alternatif pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif terutama dengan menggunakan media. Siswa diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman ilmiah yang bermuara pada pembentukan kognisi keilmuannya. Hasil belajar yang baik akan diperoleh jika siswa mampu memanifestasikan ilmu yang diperolehnya dengan cara pengamatan dan pengalaman langsung (Dale, 1969). Maka untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMA diperlukan media pembelajaran yang tetap dan bervariasi.

Selain itu, faktor-faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah kemampuan kognitif untuk berprestasi. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah kemampuan kognitif yang tinggi untuk berprestasi. Kemampuan kognitif merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan dan merupakan bagian dari belajar (Wahyudi, 2003). Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai motivator untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar siswa agar prestasi belajarnya semakin baik. Misalnya dengan pemilihan metode pembelajaran yang beragam, pendekatan/keakraban, remedial dan layanan bimbingan lainnya.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dibatasi yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada siswa XI IPA dalam pelajaran kimia pada pembelajaran termokimia.
2. Penelitian dilakukan di : SMA N1 Kutacane dengan SMA N1 Lawe Sigala. Dengan pertimbangan bahwa menurut hasil observasi dilapangan hanya ke-2 sekolah ini dari SMA Negeri yang ada di Kutacane yang memiliki media audiovisual sebagai media pembelajaran untuk penetapan sekolah tempat penelitian bahwa guru bidang studi kimia adalah S-1 Pendidikan Kimia, memiliki jumlah kelas XI IPA minimal empat kelas, guru bidang studi kimia memiliki kemampuan menggunakan kimia audiovisual juga menggunakan media non audiovisual.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C<sub>1</sub>-C<sub>4</sub> dimana C<sub>1</sub> (pengetahuan), C<sub>2</sub> (pemahaman), C<sub>3</sub> (Penerapan), C<sub>4</sub> (analisis dan sintesis).
4. Media pembelajaran dibatasi pada media audio visual tentang pokok bahasan termokimia.
5. Materi pembelajaran terbatas pada pembelajaran termokimia.

### 1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media audiovisual dengan media non audiovisual?

2. Aspek kognitif manakah yang terkembangkan? ( $C_1 - C_4$ ),  $C_1$  (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman),  $C_3$  (Penerapan),  $C_4$  (analisis dan sintesis) melalui penggunaan media audio visual dan tanpa menggunakan audio visual.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manakah diantara media audiovisual dan tanpa media audiovisual yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran termokimia.
2. Untuk mengetahui aspek yang terkembangkan ( $C_1 - C_4$ ),  $C_1$  (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman),  $C_3$  (Penerapan),  $C_4$  (analisis dan sintesis) melalui penggunaan media dan tanpa menggunakan media.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik atau guru yang bersifat teoritis dan praktis :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sekolah, dimana media audio visual ini dapat mempermudah dan efisien bagi guru dalam melaksanakan pengajaran.
2. Secara teoritis, penggunaan media audiovisual itu bermanfaat bagi siswa untuk memahami materi-materi yang abstrak pada materi energi ikatan dan Hukum Hess.
3. Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam

dinamika kebutuhan siswa, bahan masukan bagi sekolah sebagai bagian aplikasi teoritis dari teknologi pembelajaran, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, membahas dan meneliti permasalahan pembelajaran termokimia.

